

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan tenaga kerja terdidik dan terlatih, dengan mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia yang mapan. Banyak faktor yang dijadikan tolak ukur keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, khususnya bertujuan untuk menata dan meningkatkan penajaman serta penalaran siswa hal tersebut berguna untuk menyelesaikan masalah, tujuan lain adalah melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat penting diajarkan kepada siswa. Matematika juga merupakan sarana berpikir ilmiah yang sangat diperlukan oleh siswa untuk mengembangkan kemampuan logisnya. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), matematika memegang peranan penting karena dalam pembelajaran matematika dituntut untuk berpikir kritis dan teliti untuk mengelola informasi, memecahkan suatu persoalan/permasalahan sehingga berguna baik dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bahasa atau sebagai pengembangan sains dan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Cornelius (Abdurrahman,2009:253) bahwa: “Matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari, sarana mengenal pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, serta sarana untuk menghasilkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.”

Matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, mengkomunikasikan gagasan serta dapat mengembangkan aktifitas kreatif dan pemecahan masalah. Jadi penting bagi kita terutama bagi siswa untuk menyadari manfaat matematika sebagai subjek yang sangat penting dalam peradaban

manusia, terutama dalam sistem pendidikan diseluruh dunia. Hal ini terlihat dari matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari tingkat SD hingga SLTA dan bahkan juga di Perguruan Tinggi.

Sejalan dengan hal itu, Concroft (dalam Abdurrahman, 2009:253) mengemukakan alasannya perlu belajar matematika, yaitu:

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena: (1) selalu digunakan dalam segala kehidupan (2) semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, (3) memerlukan sasaran komunikasi yang kuat, singkat, dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran ruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 067249 Medan menunjukkan bahwa: “Aktivitas siswa dalam belajar matematika di dalam kelas masih rendah. Pembelajaran matematika masih banyak bertumpu pada aktivitas guru artinya kebanyakan dari siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran di dalam kelas yaitu dengan mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar”.

Siswa dipandang sebagai individu yang hanya siap menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung aktivitas cenderung pada aktivitas pasif yaitu siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis penjelasan guru dari papan tulis. Aktivitas Membaca buku, berdiskusi pada teman, bertanya pada guru tidak ditemui dalam KBM dikarenakan selama proses KBM berlangsung, guru hanya menjelaskan pelajaran dan memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelajaran matematika masih berpusat pada guru.

Kegiatan pembelajaran matematika selama ini masih bersifat berpusat pada guru. Guru lebih banyak menjelaskan, dan member informasi tentang konsep-konsep yang akan dibahas. Menurut beliau, Hal itu dikarenakan kemampuan dasar matematika yang dimiliki anak masih rendah.

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas (Sardiman, 2011:95). Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar.

Dengan penekanan asas aktivitas dalam pembelajaran memungkinkan pemahaman siswa semakin baik karena mereka langsung mempraktekkan kompetensi yang harus dicapai di dalam kelas. Sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan baik jika ada interaksi yang baik diantara orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Aktivitas merupakan suatu hal yang sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Masalah pembelajaran matematika adalah rendahnya aktivitas belajar siswa khususnya pelajaran matematika. Siswa sekedar mengikuti pelajaran matematika yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar.

Seiring dengan hal tersebut, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang hasil belajar siswa dengan Ibu Sri Rahmadani S.Pdi, salah seorang guru matematika di kelas V SD Negeri 067249 Medan mengemukakan bahwa:

“ Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa kelas V masih rendah, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 65. Hal ini diakibatkan karena kurangnya minat dan kemauan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas “.

Rata – rata hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067249 Medan masih rendah berdasarkan nilai ulangan harian I dengan nilai rata – rata kelas 62,94 dan nilai ulangan harian II dengan nilai rata – rata kelas 62,79 sedangkan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hal menunjukkan bahwa hasil

belajar matematika siswa masih kurang memuaskan. Sejalan dengan hasil tes kemampuan awal yang diberikan peneliti kepada siswa kelas V SD Negeri 067249 Medan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Salah satu soal yang diberikan pada tes tersebut adalah :

1. Ani ingin membuat alas meja yang berbentuk persegi panjang. Jika panjang meja 100 cm dan lebar meja 50 cm. Jika Ani memiliki 4 meter kain, berapa banyak alas meja yang dapat dibuat ani?

Berdasarkan hasil tes yang diberikan terhadap 34 orang siswa kelas V SD Negeri 067249 Medan, 15 orang siswa atau 37,03% dari jumlah siswa memperoleh skor sangat rendah, 9 orang atau 29,62% dari jumlah siswa memperoleh skor rendah, 6 orang atau 18,51% dari jumlah siswa mendapatkan skor sedang, dan 4 orang atau 14,81% dari jumlah siswa memperoleh skor tinggi.

Oleh karena itu kualitas pendidikan matematika di Indonesia hendaknya ditingkatkan seiring dengan perkembangan zaman. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika ini adalah karena banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipelajari. Seperti yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:252) bahwa: “Dari berbagai bidang studi yang dipelajari disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih lagi bagi siswa yang berkesulitan belajar”.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Saptono (<http://www.indonesia.com>) yang mengatakan: “Siswa menganggap matematika sebagai pelajaran sulit. Terlebih lagi bila mereka mendapat nilai dibawah rata-rata. Yang punya niat tekun mempelajari, akan kembali hilang semangatnya”.

Geometri merupakan salah satu materi pelajaran dalam matematika. Pada topik ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Rahmahani, guru matematika SD Negeri 067249 Medan pada tanggal 18 Juli 2012 : “Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pada materi pokok Geometri. Siswa kurang memahami bagian-bagian dari bangun datar dan kurang

terampil dalam menentukan rumus. Karena itu saat dites, nilai mereka pun menjadi rendah”.

Mengenai metode pembelajaran yang digunakan selama ini dalam proses belajar mengajar, Ibu Sri Rahmadani mengungkapkan: “Metode mengajar yang digunakan selama ini adalah metode mengajar Ceramah dan Tanya jawab”. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang tepat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi geometri dan pembelajaran yang dilakukan masih banyak didominasi oleh guru, sementara siswa duduk secara pasif menerima informasi pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru.

Untuk mengatasi masalah yang ada, hendaknya guru mampu memberi inovasi pada metode pembelajaran yang digunakan selama ini. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya variatif, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, mampu diterima oleh siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan mampu menjalin hubungan komunikasi yang positif pada siswa sehingga memberi motivasi pada siswa dan dapat menumbuhkan minat belajar yang tinggi pada siswa.

Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, seorang guru harus menguasai beberapa metode. Djamarah dan Aswan Zain (2006:78) mengatakan: “Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut”. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode, maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan kondisi pembelajaran. Merupakan kiat guru matematika untuk memilih strategi, pendekatan, metode, dan teknik yang cocok digunakan bagi topik matematika tertentu dan sekelompok siswa tertentu.

Ada faktor yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang Abbas (<http://www.depdiknas.go.id>) kemukakan bahwa: “Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, salah satunya adalah

ketidaktepatan penggunaan metode atau model pembelajaran yang digunakan guru kelas”.

Kenyataannya menunjukkan bahwa selama ini kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi oleh guru. Siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan serta prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peran aktif siswa agar mereka mampu berekspresi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah sehingga menimbulkan motivasi belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran metode inkuiri. Metode inkuiri kelompok merupakan suatu proses belajar yang memungkinkan siswa menemukan sendiri konsep-konsep matematika melalui serentetan pengalaman belajar yang lampau. Siswa secara aktif terlibat didalam menemukan suatu prinsip dasar matematika, sehingga siswa akan memahami konsep dengan baik, ingat lebih lama dan membuat siswa dapat berfikir secara abstrak. Disamping itu metode inkuiri juga dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang konsep yang telah ia temukan.

Oleh karena itu dengan menggunakan metode inkuiri kelompok siswa diharapkan mampu mengembangkan kepemimpinan siswa didalam mengemukakan pendapat. Sehubungan dengan itu Gulo (2008 : 84) menyatakan bahwa inkuiri adalah: “Suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Sasaran utama kegiatan mengajar dengan metode inkuiri kelompok adalah keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran dan mengembangkan sikap percaya diri pada diri siswa. Metode inkuiri ini bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai

subjek dan objek dalam belajar mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Seperti yang dikatakan Syaiful Sagala (2009 : 196) bahwa: “Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru”.

Berdasarkan penjelasan diatas, Metode *Inkuiri Kelompok* diharapkan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan materi pokok Geometri di SD. Penulis ingin mengetahui apakah pembelajaran dengan metode *Inkuiri Kelompok* efektif diterapkan pada materi pokok geometri, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Metode Inkuiri Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Geometri di Kelas V SD Negeri 067249 Medan Tahun Ajaran 2012/2013”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar matematika siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas masih tergolong rendah karena pembelajaran matematika masih banyak bertumpu pada aktivitas guru.
2. Hasil belajar matematika siswa masih rendah berdasarkan nilai rata-rata ulangan harian siswa 62 sedangkan nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa yaitu 65.
3. Penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung.

4. Siswa kesulitan dalam mempelajari materi pokok geometri, hal ini dilihat dari tes awal yang diberikan oleh peneliti.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada penerapan metode *Inkuiri Kelompok* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok geometri di kelas V SD Negeri 067249 Medan T.A 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah penerapan metode *Inkuiri Kelompok* dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa pada materi pokok geometri di kelas V SD Negeri 067249 Medan T.A 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode *Inkuiri Kelompok* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pokok geometri di kelas V SD Negeri 067249 Medan T.A 2012/2013 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *Inkuiri Kelompok* pada materi pokok geometri di kelas V SD Negeri 067249 Medan T.A 2012/2013.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan metode *Inkuiri Kelompok* pada materi pokok geometri di kelas V SD Negeri 067249 Medan 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru: Sebagai masukan bagi guru SD Negeri 067249 Medan tentang metode inkuiri yang diterapkan pada Materi pokok geometri.
2. Bagi siswa: Sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam matematika melalui penerapan metode inkuiri.
3. Pihak Sekolah: Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran dan membantu pihak sekolah menjalin komunikasi yang positif dengan siswa.
4. Bagi peneliti: Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam menjalankan tugas pengajaran sebagai calon tenaga pengajar di masa akan datang.
5. Bagi penelitian sejenisnya: Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berkaitan.